



Dua Nakes RS Sardjito Tertular

■ Kasus Covid-19 di DIY Jadi 215

YOGYA, TRIBUN - Pemda DIY mengumumkan tambahan 6 kasus positif Covid-19 di DIY pada 21 Mei 2020. Kasus tersebut tercatat sebagai kasus 212-217. Diketahui bahwa dua kasus positif Covid-19 pada 21 Mei 2020 merupakan tenaga kesehatan (nakes) yang bekerja di RSUP Dr Sardjito yakni Kasus 216 dan 217.

Kabag Hukmas RSUP dr Sardjito, Banu Hermawan membenarkan hal tersebut. Namun dia melurus-

kan bahwa keduanya merupakan perawat yang tidak memiliki riwayat menangani pasien Covid-19 di ruang isolasi RSUP dr Sardjito.

Kasus 216 yakni perempuan usia 43 tahun warga Bantul dan kasus 217 perempuan usia 35 tahun warga Kota Yogyakarta mendapatkan hasil positif setelah dilakukan *tracing* massal terhadap nakes RSUP dr Sardjito yang berada di salah



Kondisi mereka saat ini cukup baik, sadar dan tidak muncul gejala demam.

Banu Hermawan

Kabag Hukmas RSUP dr Sardjito

• ke halaman 11

Dua Nakes RS Sardjito Tertular

• Sambungan Hal 1

satu ruang perawatan di mana keduanya bertugas.

"Kenapa salah satu ruang perawatan tersebut kami lakukan *tracing*? Hal ini disebabkan adanya satu residen (dokter) yang ditemukan positif Covid-19 dan bertugas di ruangan tersebut. Residen ini tidak menangani secara langsung pasien Covid-19, tapi yang bersangkutan memang pernah bersinggungan dengan salah satu pasien Covid-19 yang sudah mengalami tes swab dua kali dengan hasil negatif," ungkap Bani, Kamis (21/5).

Residen yang dimaksud diketahui adalah kasus 152 yakni laki-laki usia 37 tahun warga Sleman yang dinyatakan positif pada 10 Mei 2020. Kedua nakes tersebut awalnya, dijelaskan Bani masih terlihat baik-baik saja dan tidak menunjukkan gejala Covid-19. "Baru muncul batuk-batuk beberapa hari setelah kontak dengan residen mereka saat ini cukup baik, sadar dan tidak muncul gejala demam," bebernya.

Selanjutnya untuk 4 kasus positif lainnya yakni kasus 212 laki-laki usia 57 tahun warga Gunungkidul riwayat pendatang dari Depok Jawa Barat, kasus 213 laki-laki usia 16 tahun warga Sleman anak dari peserta Jemaah Tablig Gowa, kasus 214 perempuan usia 22 tahun warga Sleman karyawan Indogrosir, dan kasus 215 laki-laki usia 19 tahun warga Sleman riwayat karyawan Indogrosir.

"Sehingga pada (Kamis) 21 Mei 2020 total kasus positif Covid-19 di DIY berjumlah 215 kasus," urai Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningstih. Dia mengatakan bahwa laporan kesembuhan kasus positif Covid-19 berturut-turut 8 kasus, sehingga sembuh menjadi 105

kasus.

Kedelapan kasus tersebut yakni kasus 86 perempuan usia 46 tahun warga Bantul, kasus 100 laki-laki usia 36 tahun warga Bantul, kasus 145 perempuan usia 14 tahun warga Bantul, kasus 159 laki-laki usia 25 tahun warga Bantul, kasus 164 perempuan usia 33 tahun warga Bantul, kasus 172 perempuan usia 19 tahun warga Bantul, kasus 173 perempuan usia 29 tahun warga Gunungkidul, dan kasus 174 laki-laki usia 7 tahun warga Gunungkidul. "Kasus 173 dan 174 yang sembuh hari ini (kemarin) adalah keluarga dari karyawan Indogrosir," jelasnya.

Sementara itu, untuk pasien dalam pengawasan (PDP) yang meninggal dengan hasil swab yang belum keluar yakni perempuan usia 64 tahun warga Sleman riwayat penyakit kanker colon (usus besar), dan perempuan usia 61 tahun warga Sleman riwayat penyakit kencing manis dan jantung.

Laporan konfirmasi kasus Covid-19 di DIY per 21 Mei 2020 adalah total PDP sebanyak 1.375 orang di mana 152 orang masih menjalani perawatan. Berdasarkan hasil laboratorium, 215 orang dinyatakan positif (105 orang sembuh, 8 orang meninggal dunia), 981 orang dinyatakan negatif, dan masih menunggu hasil laboratorium sebanyak 179 orang (23 orang meninggal dunia). Sementara itu, total orang dalam pemantauan (ODP) yang tersebar di seluruh DIY yakni 6.213 orang.

Tes massal

Pemkab Sleman telah melakukan *rapid diagnostic test* (RDT) massal tahap dua hari kedua, Rabu (20/5). Peserta tes ini adalah yang sudah melakukan RDT tahap satu pekan kemarin, dan memiliki hasil nonreaktif.

Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Sleman, Shavitri Nurmaladewi, menjelaskan bahwa secara umum tes berjalan lancar dengan diikuti 362 orang. Hasilnya enam

orang dinyatakan reaktif. "Bagi yang reaktif akan difasilitasi petugas puskesmas yang mewilayah untuk diantar ke pusat karantina kesehatan Asrama Haji," ujarnya. Bambang Suharjana, dari Bidang Pelayanan Medis Dinas Kesehatan Sleman menjelaskan, bagi mereka yang reaktif telah dilakukan tes PCR dengan swab di Asrama Haji.

RDT tahap kedua dilakukan selama tiga hari, yaitu Selasa (19/5), Rabu (20/5), dan kemudian dilanjutkan lagi pekan depan pada hari Rabu (27/5). "Terdapat jeda ke hari ketiga dikarenakan tanggal merah, sehingga teman-teman para petugas agar dapat beristirahat juga," jelas Bambang.

Sedangkan Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Joko Hastaryo, juga menjelaskan bahwa pihaknya berencana melakukan tes massal di luar kluster Indogrosir setelah libur Lebaran. "Kami ada rencana kerja sama dengan UGM, menyasar kasus-kasus positif bukan hanya yang di pusat perbelanjaan. Tapi juga telusur ke kampung-kampung. Kami akan perbanyak *rapid test*," ujarnya.

Joko menjelaskan, dalam sepekan terakhir tren penambahan kasus positif, sebagian besar berasal dari kluster Indogrosir. Meski ada satu dua penambahan kasus positif dari luar kluster Indogrosir, misalnya dari kluster Jemaah Tablig, atau yang tidak berhubungan dengan kluster manapun. Terkait operasional Indogrosir yang telah tutup selama 14 hari, Pemkab Sleman belum berencana untuk membuka pusat perbelanjaan tersebut.

Bupati Sleman Sri Purnomo mengatakan, hal ini dikarenakan pemerintah masih berupaya melakukan *tracing* dan *rapid test* untuk penanganan kluster Indogrosir. Namun demikian, ia tak melarang jika Indogrosir melakukan transaksi secara daring tanpa membuka toko dan memanfaatkan jasa pengiriman barang. (kuranto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005